

Edisi 7 Juli 2006

WARTA

Advent *On-line*

Iman
Pengharapan
Kasih

HEBOH Soal Ujian
Nasional

www.wartaadvent.org

untuk kalangan sendiri

Salam Sejahtera!

Kita patut bersyukur oleh karena Tuhan masih tetap mencurahkan kasih-Nya yang limpah bagi kita masing-masing. Tidak terasa pada WAO edisi 7 Juli 2006 ini kembali kita bertemu dan tentunya akan banyak informasi-informasi yang akan kita dapat setelah membaca WAO edisi ini.

Masukkanlah sebagian dana yang engkau tabung sebagai korban penyangkalan diri ke dalam perbendaharaan. Dan itulah nanti yang menunjang pekerjaan Tuhan..., demikian kalimat yang tertulis di dalam buku Ny. White, dalam renungan yang disampaikan oleh Bpk. Adam Tarihoran. Editorial minggu ini mengulas soal Ujian Nasional tahun ini di Indonesia yang mengingatkan kita bagaimana persoalan pendidikan di negeri ini tak kunjung selesai. Tidak adanya ketegasan dari pemerintah dalam hal ini Dept. Pendidikan, ...demikian halnya ujian masuk ke perguruan tinggi yang satu ini juga, setiap orang harus benar-benar mempersiapkan dirinya karena 'ban serep' (baca: Roh Kudus) akan ditarik pada saat pintu kasihan ditutup dan masing-masing orang harus berdiri di hadapan takhta pengadilan surga.

Seri pendalaman Alkitab, artikel Rohani yang dikemas dalam dialog antara anak dengan orang tua dan artikel bersambung lainnya melengkapi kehadiran WAO kali ini.

Mari kita doakan semua kontributor WAO agar diberikan Tuhan kekuatan dan kesehatan dalam pelayanan-Nya dan biarlah Nama Tuhan saja yang ditinggikan dalam pelayanan-pelayanan kita.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Tuhan Menuntun Hidup Kita Sebagai murid-murid-Nya yaitu Ujian untuk Mendapatkan Kehidupan yang Kekal agar serius mempersiapkan diri untuk Kedatangan-Nya Kelak

RENUNGAN

- 4 Tahan Selera Untuk Biaya Pembangunan, Sebuah Himbauan

EDITORIAL

- 6 Heboh Soal Ujian Nasional

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 16 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 12 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat

KOLOM PEMBACA

- 3 Cover edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 10 Memilih Untuk Setia (Bab 38 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Pelajaran-16 (Pendahuluan) Allah Mengasihi Yakub dan Membenci Esau

KESAKSIAN

- 13 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 12 - Tuntunan Tangan Tuhan Di Benua Kanguru]

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Surat Pembaca

Syaloom Redaksi WAO yang kekasih,

Terima kasih sekali lagi atas berita aktual, doa-doa serta renungan-renungannya. Teristimewa sangat tertarik sekali membaca kesaksian-kesaksian, background serta riwayat hidupnya Bpk. Pdt. Sammy Lee dan keluarganya di dalam pergumulan hidupnya di atas global yang penuh suka-duka ini. Saya mengenal nama Bpk. Pdt Sammy Lee dari milis 'kawanua-sulawesi-utara-link' saja di mana bapak pendeta telah pernah joint dengan milis forum kami walaupun hanya sebentar waktu saja. Harap Bpk. Pdt. Lee dan keluarga, sedemikian pula seluruh Staf Redaksi WAO berada dalam keadaan sehat wal'afiat saja. Tuhan beserta dan memberkati.

Salam dalam Nama-NYA ,

-MARIETJE ERNST
GERMANY

EDISI MINGGULALU





TAHAN SELERA

UNTUK BIAYA PEMBANGUNAN, SEBUAH HIMBAUAN

Oleh Adam Tarihoran

Pola Hidup Buruk dan Kematian.

Pola Hidup masyarakat dunia di sekitar kita sudah sangat memburuk. Andaikan kita bisa membangkitkan yang ada di dalam kubur dan berdialog dengan mereka, maka kita akan mendengar dialog (**imajiner**) sebagai berikut: "Maaf Pak Japistar, mau tanya: Saya baca di batu nisan, bahwa bapak lahir tahun 1954 dan meninggal tahun 2005 yang lalu. Bapak baru umur 51 tahun, sudah meninggal! Bolehkah kami tahu mengapa bapak begitu cepat meninggal?" Pak Japistar menjawab: "*Oh ya.., sebenarnya saya malu akan masa lalu-ku; Saya dulu hidup miskin, makan kurang bergizi akhirnya saya sakit TBC dan setelah berobat saya pun sembuh.. Kemudian ekonomi saya membaik, gizi cukup, saya pun makin sehat. Namun sesudah sibuk cari nafkah, sering minum tuak, makan tidak teratur, lalu saya sakit Maag, sakit Ginjal, ditambah sakit Lever. Saya sudah berobat ke sana-kemari dengan biaya puluhan juta rupiah, tapi akhirnya karena komplikasi, saya pun menyerah dan meninggal.*"

Yang terakhir ditanyakan adalah Bpk. Wilem: Mengapa umur baru 49 tahun sudah meninggal? Apa tidak kasihan dengan istri yang cepat menjadi janda dan 4 anak masih sekolah dan butuh biaya?. Pak Wilem dengan logat khasnya menjawab:

"Oh iyo no.. memang, torang dulu so nyandak ukur-ukur tu makang sadap, akhirnya Darah Tinggi kong Stroke, trus komplikasi Jantung deng Diabetes. Biaya berobat so abis Ratusan Juta Rupiah sampe ke Bandung, obat-obat Traditional, bahkan ke Penang, mar so tarlalu parah brat, kong kita pun meninggal."

Wah, andaikan kita terus bertanya kepada mereka-mereka yang di dalam kubur, maka kita akan dapati berbagai macam kisah sedih, yang pada dasarnya berkisar pada masalah: *Pemanjaan Selera dan Pola Hidup yang kurang baik.*

Keadaan Dunia Di sekitar Kita.

Nabi Yesaya menggambarkan dalam *Yesaya 5:11-12* sebagai berikut: "*Celakalah mereka yang bangun pagi-pagi dan terus mencari minuman keras dan duduk-duduk sampai malam hari, sedang badannya dihangatkan anggur! Kecapi dan gambus, rebana dan suling, serta anggur terdapat dalam perjamuan-perjamuan mereka, tetapi...pekerjaan TUHAN tidak dilihatnya.*"

Anda mau cari dana untuk pembangunan Gereja, atau pembangunan Rumah Sakit, Sekolah dan sebagainya? Seringkali, kita pulang dengan tangan kosong, tapi lihatlah di

sekelilingmu, ada begitu banyak gedung-gedung hiburan didirikan untuk Diskotik, Night Club, dan sebagainya, tempat di mana trilyunan rupiah dihabiskan untuk memuaskan selera: mabuk-mabuk, rokok, narkoba, seks, makanan berbahaya sambil menyaksikan musik-musik dangdut & penyanyi-penyanyi Ngebor, Rock hingar-bingar, dlsb.

Pokoknya, sesuai *Yesaya 1:6*, “*Dari telapak kaki sampai kepala tidak ada yang sehat;*” *Matius 24:38* “*Sebab sebagaimana mereka pada zaman sebelum air bah itu makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai kepada hari Nuh masuk ke dalam bahtera,*” Pola hidup masyarakat dunia di sekitar kita betul-betul sudah sangat amburadul bahkan sangat melecehkan amaran-amaran Tuhan.

Kalau Sakit, Kan Bisa Berobat?

Memang betul, bahwa dengan hidup bebas, kita bisa menikmati hidup. Mungkin kita berpikir: kita cari nafkah bukankah untuk dinikmati? tak perlu diukur-ukur! Urusan makan minum adalah urusan saya, Dokter tidak perlu urus pola makan! Tapi kalau saya sakit, barulah urusan dokter?

Tapi, pernahkah kita hitung berapa banyak uang untuk membiayai Pola Hidup kacau dengan penyakit yang diakibatkannya?

Tahan Selera Demi Biaya Pembangunan.

Mungkin kita berpikir “tapi orang-orang Advent kan tidak begitu?” Memang, secara umum tidak seperti mereka. Namun coba kita renungkan bersama “apakah pola hidup kita sudah menggambarkan pola hidup anak-anak Tuhan sejati?” Teratur gerak badan, teratur tidur, teratur minum, gunakan sinar matahari, hirup udara bersih dan teratur berbakti? Bagaimana dengan selera makan kita? Sudahkah kita mengkonsumsi makanan bergizi sesuai **porsi dan waktu** untuk memakannya? Bagaimana dengan pakaian?

E.G. White menulis dalam buku *Petunjuk Diet dan Makanan* Anda hal. 434: “...*Kita perlu mengingat bahwa di zaman kemurahan ini kita diuji di hadapan Tuhan Alam Semesta. Maukah engkau meninggalkan pemanjaan yang sedang merusak tubuhmu?.... Kemudian, masukkanlah sebagian dana yang engkau tabung sebagai korban penyangkalan diri ke dalam perbendaharaan. Dan itulah nanti yang menunjang pekerjaan Tuhan... Tuhan mau anak-anak-Nya yang tua dan muda supaya menentukan penyangkalan selera dan mengumpulkan sarana yang diperlukan untuk membangun rumah-rumah pertemuan dan mendukung para missionary?*”

Kesaksian Pribadi

Penulis sendiri secara pribadi dapat merasakan, betapa amburadulnya pola hidup yang sudah penulis jalani. Akibatnya, menuai sendiri. Menderita banyak penyakit seperti: Diabetes, Hernia, Thyroid, Hepatitis bahkan sakit Ginjal dll. Memang dengan berkat dan anugerah Tuhan, masih bisa sembuh dan sehat hingga saat ini. Penulis merasa sangat bersyukur, tapi sekaligus merasa berdosa, karena sudah membelanjakan Ratusan Juta Rupiah uang Tuhan untuk membiayai pola hidup kacau dan mengobati penyakit yang diderita, yang seharusnya bisa digunakan untuk membantu pekerjaan Tuhan! *Betul-betul jahat dan membuat jera.*

Himbauan dan Renungan

Andaikan kita semua menghidupkan Pola Hidup Sehat, maka:

1. ***Akan ada trilyunan rupiah*** yang dapat dihemat, untuk digunakan bagi pembangunan sarana pekerjaan Tuhan, gantinya beli makanan untuk melayani selera, biaya pengobatan/perawatan, ongkos dan waktu untuk berobat.
2. ***Akan ada jutaan orang yang diselamatkan*** dari kematian pertama dan kematian kedua melalui nasehat dan pola hidup yang kita hidupkan.
3. ***Akan ada jutaan janda dan duda maupun anak-anak*** (Putus Sekolah) yang tidak perlu ditinggal sengsara oleh suami, isteri dan orang tua tercinta yang mendahului mereka. Pola hidup dunia kita memang sudah kacau, “*dan mereka tidak tahu akan sesuatu, sebelum air bah itu datang dan melenyapkan mereka semua, demikian pulalah halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia*”- *Matius 24:39.*

Apakah sikap kita?

Apakah kita mau menghidupkan Pola Hidup Sehat? Lalu, apakah kita takut memberitakan Pola Hidup Sehat kepada Jemaat dan kepada Dunia? Takut tidak populer? “*Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau, demikianlah firman Tuhan.*” Lalu, Tuhan mengulurkan tangan-Nya dan menjamah mulutku; Tuhan berfirman kepadaku: “*Sesungguhnya, Aku menaruh perkataan-perkataan-Ku ke dalam mulutmu.*” *Yeremia 1:8-9.* “*Tetapi jikalau engkau memperingatkan orang jahat itu supaya ia bertobat dari hidupnya, tetapi ia tidak mau bertobat, ia akan mati dalam kesalahannya, tetapi engkau telah menyelamatkan nyawamu.*” *Yehezkiel 33:9.*

Mari kita Tahan Selera dan menabung untuk: Biayai Pekerjaan Tuhan! SELAMAT SABAT dan SEMOGA TUHAN MEMBERKATI KITA SEKALIAN. AMIN!



ADAM TARIHORAN, MBA, MCA., bertugas untuk **PENANG ADVENTIST HOSPITAL, Penang, Malaysia.** Bersama Isteri: **Mularia Tarihoran br Siallagan** dan Anak-anak: **Tiny Moreen Tarihoran, Laoreen Tarihoran dan Raffles Tarihoran.**

Heboh Soal Ujian Nasional

Kata kuncinya terdapat di dalam buku pintar, 1 Korintus 13:13. Kebetulan mata pelajaran yang diuji juga ada 3 buah yaitu iman, pengharapan dan kasih. Hanya mereka yang lulus atas ketiga subjek ini yang diizinkan masuk



Pengalaman adalah guru yang terbaik. Itu kata pepatah. Tetapi berapa banyak orang yang mau belajar dari pengalaman? Heboh soal Ujian Nasional tahun ini di Indonesia mengingatkan kita bagaimana persoalan pendidikan di negeri ini tak kunjung selesai.

Beberapa tahun belakangan, Indonesia mengadakan Ujian Akhir Nasional untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris dan menetapkan persentase minimal untuk kelulusan. Persyaratan persentase ditingkatkan dari tahun ke tahun dengan tujuan untuk meningkatkan mutu. Data yang ada menunjukkan bahwa persentase kelulusan meningkat.

Dulu kalau yang tidak lulus diberikan kesempatan untuk ikut ujian ulangan supaya dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Tahun ini tidak lagi. Maksudnya supaya para murid benar-benar mempersiapkan diri karena 'ban serep' sudah ditarik. Tetapi kemudian diperkenalkan ujian paket B untuk yang tidak lulus SMP dan paket C untuk yang tidak lulus SMA. Paket C ini adalah pendidikan kesetaraan yang awalnya dimaksudkan bagi mereka yang telah bekerja dan membutuhkan ijazah untuk legitimasi dalam kepegawaian, bukan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Tetapi sekarang pemerintah mengharapkan bahwa mereka yang lulus dari ujian Paket C dapat masuk ke perguruan tinggi (setelah melewati ujian masuk tentunya). Tetapi tidak semua perguruan tinggi mau menerima. Tanggapannya berbeda-beda. Salah satu alasan adalah karena batas waktu penerimaan mahasiswa baru sudah akan ditutup (pada bulan Juli) sebelum hasil ujian Paket C diumumkan (rencana semula pada bulan Nopember, belakangan dimajukan ke bulan Agustus dan terakhir sedang diupayakan supaya dapat dipercepat ke bulan Juli).

Apa pun alasannya, terlihat bahwa yang namanya pendidikan di Indonesia kelihatannya tidak kunjung selesai dirundung kemelut. Barangkali salah satu penyebabnya karena kita masih mencari pola pendidikan yang tepat untuk diterapkan di Indonesia selain perlu memiliki menteri yang konsisten dengan sistem yang sudah disepakati.

Kita prihatin melihat dunia pendidikan Indonesia. Sering menjadi objek coba-coba dari para orang pintar,

belum lagi kalau ada embel-embel komersil di ujungnya. Tidak heran kalau banyak orang yang mampu kemudian menimba ilmu di negeri seberang yang sistem pendidikannya sudah lebih mapan.

Nah itu mengenai ujian untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di dunia yang fana ini. Bagaimana dengan ujian untuk mendapatkan kehidupan yang kekal? Apa ada? Kalau ada mata pelajaran apa yang diuji

dan berapa persentase pencapaian supaya lulus? Pertama, tingkat kelulusan harus 100% (baca: sempurna). Karena untuk mendaftar masuk di 'perguruan tinggi kekekalan' tersebut hanya yang lulus dengan pencapaian 100% yang diterima. Kedua, mengenai batas waktu pendaftaran, tentu saja ada. 'Kantor Pendaftaran' mengatakan bahwa batas waktu bagi tiap orang tidak sama, oleh karena itu mereka tidak memberitahukan kapan batas waktunya; hanya disebutkan batas waktu itu bisa pendek bisa panjang, bisa satu hari bisa juga bertahun-tahun. Untuk menambah 'keanehan' perguruan tinggi tersebut, setiap orang boleh dan bahkan diundang untuk mengikuti ujian masuk dengan mata pelajaran yang sama. Tentu saja menarik untuk mengetahui pelajaran apa gerangan yang perlu dimengerti dan dikuasai. Ada bocoran. Kata kuncinya terdapat di dalam buku pintar, 1 Korintus 13:13. Kebetulan mata pelajaran yang diuji juga ada 3 buah yaitu iman, pengharapan dan kasih. Hanya mereka yang lulus atas ketiga subjek ini yang diizinkan masuk.

'Keanehan' belum berakhir. Masih ada satu lagi. Karena kapasitas kampus yang sangat besar 'Rektor' perguruan tinggi tersebut sebenarnya menginginkan supaya semua orang bisa masuk dan belajar di sana. Salah satu pelajaran yang sangat menarik di sana adalah "*The Story of Redemption*" – *Kisah Penebusan*. Lalu apa yang satu lagi itu. Semua orang yang mengikuti ujian masuk akan dibantu oleh 'Orang Dalam' supaya lulus. Caranya? Lihat petunjuknya yang terdapat di dalam buku pintar Filipi 4:13. Semua mata pelajaran dan ujian apa saja dapat kita kerjakan di dalam Dia yang memberi kekuatan pada kita.

Ada satu hal yang kiranya perlu dicermati di dalam proses ujian di atas. Sebagaimana dengan Ujian Nasional, di mana 'ban serep' – ujian ulangan, telah ditarik agar murid benar-benar serius mempersiapkan dirinya, maka di dalam ujian masuk ke perguruan tinggi yang satu ini juga, setiap orang harus benar-benar mempersiapkan dirinya karena 'ban serep' (baca: Roh Kudus) akan ditarik pada saat pintu kasihan ditutup dan masing-masing orang harus berdiri di hadapan takhta pengadilan surga. "Tetapi jangan takut, Aku akan menyertai engkau sampai kesudahan alam." Itu pesan 'Orang Dalam' – yaitu Dia yang tinggal di dalam hati kita.

-Tim Redaksi WAO

"ALLAH MENGASIHI YAKUB DAN MEMBENCI ESAU" DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

Pendahuluan

Maleakhi 1:2-3 menyatakan: "Aku mengasihi kamu," firman TUHAN. Tetapi kamu berkata: "Dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami?" "Bukankah Esau itu kakak Yakub?" demikianlah firman TUHAN. "Namun Aku mengasihi Yakub, tetapi membenci Esau. Bagaimanakah pembaca Alkitab dapat memahami pernyataan ini: ALAH MENGASIHI YAKUB TETAPI MEMBENCI ESAU? Apakah ini realita di dalam Alkitab yang ceritanya dari Kejadian sampai Wahyu adalah KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR terhadap manusia yang mahabesar dosanya? Tentunya, bilamana kita membaca Alkitab sebagai "Firman Allah yang adalah kebenaran" (Yohanes 17:17; Mazmur 119:160), kita tidak cukup hanya membaca teks itu melalui ilmu bahasanya, karena "Alkitab ini adalah seperti sebuah teka-teki atau perumpamaan" (Mazmur 78:1-2), dengan demikian agar mendapat pengertian yang tepat dan dinamis, para pembaca patut membaca jalan ceritanya, yaitu dengan melakukan perbandingan "mesti begini, mesti begitu, dan tambah ini tambah itu" (Yesaya 28:10).

Oleh sebab itu, berdasarkan realita KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR TERHADAP SEMUA MANUSIA YANG MAHABESAR DOSANYA, termasuk Yakub dan Esau, secara singkat dan jelas ayat itu patut dibaca sebagai berikut: ALLAH MENGASIHI SIFAT DAN TABIAT YAKUB, NAMUN ALLAH TIDAK MENGASIHI ATAU MEMBENCI SIFAT ATAU TABIAT ESAU. Hal ini dengan jelas bila kita baca pernyataan Firman Allah di Roma 1:18 sebagai berikut: *Sebab murka Allah nyata dari surga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman.*

Oleh sebab itu, melalui pelajaran ke-16 ini, dengan tuntunan Roh Kebenaran yang sama dengan Roh Nubuat, seperti biasanya, kita akan membaca dengan seksama dan menganalisis Kejadian 25-35 dengan titik pusat KISAH KASIH SANG PENCIPTA YANG MAHABESAR terhadap

manusia yang mahabesar dosanya. Tema khusus melalui Kejadian 25-35 ini bisa saja seperti berikut:

INJIL KERAJAAN ALLAH YANG KEKAL DIPERAGAKAN MELALUI BUDAYA HIDUP YAKUB DAN ESAU

Pembahasan Khusus

A. KISAH KELAHIRAN YAKUB DAN ESAU --Kejadian 25:19-34. *Inilah riwayat keturunan Ishak, anak Abraham. Abraham memperanakkan Ishak. Pada waktu Ishak berumur empat puluh tahun, ketika itulah Ribka, anak Betuel, orang Aram dari Padan-Aram, saudara perempuan Laban orang Aram itu, diambilnya menjadi isterinya. Berdoalah Ishak kepada TUHAN untuk isterinya, sebab isterinya itu mandul; TUHAN mengabulkan doanya, sehingga Ribka, isterinya itu, mengandung. KELAHIRAN YAKUB DAN ESAU ADALAH SUATU PERKARA YANG AJAIB DARI ALLAH. ANAK ADALAH KARUNIA DARI ALLAH (Mazmur 127-128). Anak-anaknya yang kembar itu bertolak-tolakan di dalam rahimnya dan ia [ORANG TUANYA] berkata: "Jika demikian halnya, mengapa aku hidup?" Ia [ORANG TUA] pergi meminta petunjuk kepada TUHAN. Firman TUHAN kepadanya: "Dua bangsa ada dalam kandunganmu, dan dua suku bangsa akan berpecah dari dalam rahimmu; suku bangsa yang satu akan lebih kuat dari yang lain, dan anak yang tua akan menjadi hamba kepada anak yang muda." INI ADALAH SEBUAH NUBUATAN DARI TUHAN TENTANG KEBERADAAN ANAK ITU SETELAH BESAR, KARENA ALLAH MENGETAHUI SEGALA SESUATU SEBELUM TERJADI (Yesaya 46:9-10). Setelah genap harinya untuk bersalin, memang anak kembar yang di dalam kandungannya. Keluarlah yang pertama, warnanya merah, seluruh tubuhnya seperti jubah berbulu; sebab itu ia dinamai Esau. Sesudah itu keluarlah adiknya; tangannya memegang tumit Esau, sebab itu ia dinamai Yakub. Ishak berumur enam puluh tahun pada waktu mereka lahir. Lalu bertambah besarlah kedua anak itu: Esau menjadi seorang yang pandai berburu, seorang yang suka tinggal di padang, tetapi Yakub adalah seorang yang tenang, yang suka tinggal di kemah. Ishak sayang kepada Esau, sebab ia suka makan*

daging buruan, tetapi Ribka kasih kepada Yakub. Pada suatu kali Yakub sedang memasak sesuatu, lalu datanglah Esau dengan lelah dari padang. Kata Esau kepada Yakub: "Berikanlah kiranya aku menghirup sedikit dari yang merah-merah itu, karena aku lelah." Itulah sebabnya namanya disebutkan Edom. Tetapi kata Yakub: "Juallah dahulu kepadaku hak kesulunganmu." Sahut Esau: "Sebentar lagi aku akan mati; apakah gunanya bagiku hak kesulungan itu?" Kata Yakub: "Bersumpahlah dahulu kepadaku." Maka bersumpahlah ia kepada Yakub dan dijualnyalah hak kesulungannya kepadanya. Lalu Yakub memberikan roti dan masakan kacang merah itu kepada Esau; ia makan dan minum, lalu berdiri dan pergi. Demikianlah Esau memandang ringan hak kesulungan itu. **BERDASARKAN CERITA INI DAPAT DILIHAT BAGAIMANA ESAU TIDAK MEMBINA BUDAYA HIDUP YANG PANTAS DI HADAPAN SANG PENCIPTA. ESAU KURANG MENGHARGAI MAKNA MENJADI ANAK SULUNG. MEMANG DIA YANG SULUNG DARI SEGI UMUR, NAMUN DIA ADALAH BUNGSU DARI SEGI TABIAT.**

B. UJIAN HIDUP SOAL HAK KESULUNGAN BAGI YAKUB DAN ESAU—Kejadian 27:1-46. Ketika Ishak sudah tua, dan matanya telah kabur, sehingga ia tidak dapat melihat lagi, dipanggilnyalah Esau, anak sulungnya, serta berkata kepadanya: "Anakku." Sahut Esau: "Ya, bapa." Berkatalah Ishak: "Lihat, aku sudah tua, aku tidak tahu bila hari kematianku. Maka sekarang, ambillah senjatamu, tabung panah dan busurmu, pergilah ke padang dan burulah bagiku seekor binatang; olahlah bagiku makanan yang enak, seperti yang kugemari, sesudah itu bawalah kepadaku, supaya kumakan, agar aku memberkati engkau, sebelum aku mati." **SIASAT RIBKA AGAR YAKUB YANG BUNGSU MEMPEROLEH HAK KESULUNGAN. BEGINILAH CERITANYA.** Tetapi Ribka mendengarkannya, ketika Ishak berkata kepada Esau, anaknya. Setelah Esau pergi ke padang memburu seekor binatang untuk dibawanya kepada ayahnya, berkatalah Ribka kepada Yakub, anaknya: "Telah kudengar ayahmu berkata kepada Esau, kakakmu: Bawalah bagiku seekor binatang buruan dan olahlah bagiku makanan yang enak, supaya kumakan, dan supaya aku memberkati engkau di hadapan TUHAN, sebelum aku mati. Maka sekarang, anakku, dengarkanlah perkataanku seperti yang kuperintahkan kepadamu. Pergilah ke tempat kambing domba kita, ambillah dari sana dua anak kambing yang baik, maka aku akan mengolahnya menjadi makanan yang enak bagi ayahmu, seperti yang digemarinya. Bawalah itu kepada ayahmu, supaya dimakannya, agar dia memberkati engkau, sebelum ia mati." Lalu kata Yakub kepada Ribka, ibunya: "Tetapi Esau, kakakku, adalah seorang yang berbulu badannya, sedang aku ini kulitku licin. Mungkin ayahku akan meraba aku; maka nanti ia akan menyangka bahwa aku mau memperolok-olokkan dia; dengan demikian aku akan mendatangkan kutuk atas diriku dan bukan berkat." Tetapi ibunya berkata kepadanya: "Akulah yang menanggung kutuk itu, anakku; dengarkan saja perkataanku, pergilah ambil kambing-kambing itu." Lalu ia pergi mengambil kambing-kambing itu dan membawanya kepada ibunya; sesudah itu ibunya mengolah makanan yang enak, seperti yang digemari ayahnya. Kemudian Ribka mengambil pakaian yang indah kepunyaan Esau, anak sulungnya, pakaian yang disimpannya di rumah, lalu disuruhnyalah dikenakan oleh Yakub, anak bungsunya. Dan kulit anak kambing itu dipalutkannya pada

kedua tangan Yakub dan pada lehernya yang licin itu. Lalu ia memberikan makanan yang enak dan roti yang telah diolahnya itu kepada Yakub, anaknya. Demikianlah Yakub masuk ke tempat ayahnya serta berkata: "Bapa!" Sahut ayahnya: "Ya, anakku; siapakah engkau?" Kata Yakub kepada ayahnya: "Akulah Esau, anak sulungmu. Telah kulakukan, seperti yang bapa katakan kepadaku. Bangunlah, duduklah dan makanlah daging buruan masakanku ini, agar bapa memberkati aku." Lalu Ishak berkata kepada anaknya itu: "Lekas juga engkau mendapatnya, anakku!" Jawabnya: "Karena TUHAN, Allahmu, membuat aku mencapai tujuanku." Lalu kata Ishak kepada Yakub: "Datanglah mendekat, anakku, supaya aku meraba engkau, apakah engkau ini anakku Esau atau bukan." Maka Yakub mendekati Ishak, ayahnya, dan ayahnya itu merabanya serta berkata: "Kalau suara, suara Yakub; kalau tangan, tangan Esau." Jadi Ishak tidak mengenal dia, karena tangannya berbulu seperti tangan Esau, kakaknya. Ishak hendak memberkati dia, tetapi ia masih bertanya: "Benarkah engkau ini anakku Esau?" Jawabnya: "Ya!" Lalu berkatalah Ishak: "Dekatkanlah makanan itu kepadaku, supaya kumakan daging buruan masakan anakku, agar aku memberkati engkau." Jadi didekatkannya makanan itu kepada ayahnya, lalu ia makan, dibawanya juga anggur kepadanya, lalu ia minum. Berkatalah Ishak, ayahnya, kepadanya: "Datanglah dekat-dekat dan ciumlah aku, anakku." Lalu datanglah Yakub dekat-dekat dan diciumnyalah ayahnya. Ketika Ishak mencium bau pakaian Yakub, diberkatinyalah dia, katanya: "Sesungguhnya bau anakku adalah sebagai bau padang yang diberkati TUHAN. Allah akan memberikan kepadamu embun yang dari langit dan tanah-tanah gemuk di bumi dan gandum serta anggur berlimpah-limpah. Bangsa-bangsa akan takluk kepadamu, dan suku-suku bangsa akan sujud kepadamu; jadilah tuan atas saudara-saudaramu, dan anak-anak ibumu akan sujud kepadamu. Siapa yang mengutuk engkau, terkutuklah ia, dan siapa yang memberkati engkau, diberkatilah ia." **ESAU YANG SULUNG PULANG DARI BERBURU DAN DATANG KEPADA AYAHNYA UNTUK MEMPEROLEH BERKAT KESULUNGAN, NAMUN DIA SUDAH TERLAMBAT.** Setelah Ishak selesai memberkati Yakub, dan baru saja Yakub keluar meninggalkan Ishak, ayahnya, pulanglah Esau, kakaknya, dari berburu. Ia juga menyediakan makanan yang enak, lalu membawanya kepada ayahnya. Katanya kepada ayahnya: "Bapa, bangunlah dan makan daging buruan masakan anakmu, agar engkau memberkati aku." Tetapi kata Ishak, ayahnya, kepadanya: "Siapakah engkau ini?" Sahutnya: "Akulah anakmu, anak sulungmu, Esau." Lalu terkejutlah Ishak dengan sangat serta berkata: "Siapakah gerangan dia, yang memburu binatang itu dan yang telah membawanya kepadaku? Aku telah memakan semuanya, sebelum engkau datang, dan telah memberkati dia; dan dia akan tetap orang yang diberkati." Sesudah Esau mendengar perkataan ayahnya itu, meraung-raunglah ia dengan sangat keras dalam kepedihan hatinya serta berkata kepada ayahnya: "Berkatilah aku ini juga, ya bapa!" Jawab ayahnya: "Adikmu telah datang dengan tipu daya dan telah merampas berkat yang utukmu itu." Kata Esau: "Bukankah tepat namanya Yakub, karena ia telah dua kali menipu aku. Hak kesulunganku telah dirampasnya, dan sekarang dirampasnya pula berkat yang utukku." Lalu katanya: "Apakah bapa tidak mempunyai berkat lain bagiku?" Lalu Ishak menjawab Esau, katanya: "Sesungguhnya telah kuangkat dia menjadi tuan atas engkau, dan segala

saudaranya telah kuberikan kepadanya menjadi hambanya, dan telah kubekali dia dengan gandum dan anggur; maka kepadamu, apa lagi yang dapat kuperbuat, ya anakku?" Kata Esau kepada ayahnya: "Hanya berkat yang satu itukah ada padamu, ya bapa? Berkatilah aku ini juga, ya bapa!" Dan dengan suara keras menangislah Esau. Lalu Ishak, ayahnya, menjawabnya: "Sesungguhnya tempat kediamanmu akan jauh dari tanah-tanah gemuk di bumi dan jauh dari embun dari langit di atas. Engkau akan hidup dari pedangmu dan engkau akan menjadi hamba adikmu. Tetapi akan terjadi kelak, apabila engkau berusaha sungguh-sungguh, maka engkau akan melemparkan kuk itu dari tengkukmu." Esau menaruh dendam kepada Yakub karena berkat yang telah diberikan oleh ayahnya kepadanya, lalu ia berkata kepada dirinya sendiri: "Hari-hari berkabung karena kematian ayahku itu tidak akan lama lagi; pada waktu itulah Yakub, adikku, akan kubunuh." Ketika diberitahukan perkataan Esau, anak sulungnya itu kepada Ribka, maka disuruhnyalah memanggil Yakub, anak bungsunya, lalu berkata kepadanya: "Esau, kakakmu, bermaksud membalas dendam membunuh engkau. Jadi sekarang, anakku, dengarkanlah perkataanku, bersiaplah engkau dan larilah kepada Laban, saudaraku, ke Haran, dan tinggallah padanya beberapa waktu lamanya, sampai kegeraman dan kemarahan kakakmu itu surut dari padamu, dan ia lupa apa yang telah engkau perbuat kepadanya; kemudian aku akan menyuruh orang menjemput engkau dari situ. Mengapa aku akan kehilangan kamu berdua pada satu hari juga?" Kemudian Ribka berkata kepada Ishak: "Aku telah jemu hidup karena perempuan-perempuan Het itu; jikalau Yakub juga mengambil seorang isteri dari antara perempuan negeri ini, semacam perempuan Het itu, apa gunanya aku hidup lagi?"

ESAU HANYA MENGINGINKAN HARTA DUNIA DAN BUKAN HARTA SURGAWI, ITULAH SEBABNYA DIA MEMBENCI YAKUB ADIKNYA. YAKUB KEMUDIAN MELARIKAN DIRI DARI LINGKUNGAN ESAU. BEGINILAH CERITA SELANJUTNYA.

C. PERJALANAN YAKUB MELARIKAN DIRI DARI ABANGNYA ESAU—Kejadian 28:1-22. Kemudian Ishak memanggil Yakub, lalu memberkati dia serta memesankan kepadanya, katanya: "Janganlah mengambil isteri dari perempuan Kanaan. Bersiaplah, pergilah ke Padan-Aram, ke rumah Betuel, ayah ibumu, dan ambillah dari situ seorang isteri dari anak-anak Laban, saudara ibumu. Moga-moga Allah Yang Mahakuasa memberkati engkau, membuat engkau beranak cucu dan membuat engkau menjadi banyak, sehingga engkau menjadi sekumpulan bangsa-bangsa. Moga-moga Ia memberikan kepadamu berkat yang untuk Abraham, kepadamu serta kepada keturunanmu, sehingga engkau memiliki negeri ini yang kaudiami sebagai orang asing, yang telah diberikan Allah kepada Abraham." Demikianlah Ishak melepas Yakub, lalu berangkatlah Yakub ke Padan-Aram, kepada Laban anak Betuel, orang Aram itu, saudara Ribka ibu Yakub dan Esau. Ketika Esau melihat, bahwa Ishak telah memberkati Yakub dan melepasnya ke Padan-Aram untuk mengambil isteri dari situ -- pada waktu ia memberkatinya ia telah memesankan kepada Yakub: "Janganlah ambil isteri dari antara perempuan Kanaan" -- dan bahwa Yakub mendengarkan perkataan ayah dan ibunya, dan pergi ke Padan-Aram. **BUDAYA HIDUP**

YAKUB ADALAH PENURUT DAN MENGANDALKAN TUHAN SEBAGAI PENCIPTA DAN PEMELIHARA. TAPI SEBALIKNYA ESAU TIDAK DEMIKIAN, BUDAYANYA ADALAH MELAWAN ORANG TUA. BEGINILAH CERITANYA. Esau pun menyadari, bahwa perempuan Kanaan itu tidak disukai oleh Ishak, ayahnya. Sebab itu ia pergi kepada Ismael dan mengambil Mahalat menjadi isterinya, di samping kedua isterinya yang telah ada. Mahalat adalah anak Ismael anak Abraham, adik Nebayot.

PENGALAMAN YAKUB MELARIKAN DIRI BERSAMA SANG PENCIPTA DAN PEMELIHARA—IMMANUEL.

Maka Yakub berangkat dari Bersyeba dan pergi ke Haran. Ia sampai di suatu tempat, dan bermalam di situ, karena matahari telah terbenam. Ia mengambil sebuah batu yang terletak di tempat itu dan dipakainya sebagai alas kepala, lalu membaringkan dirinya di tempat itu. Maka bermimpilah ia, di bumi ada didirikan sebuah tangga yang ujungnya sampai di langit, dan tampaklah malaikat-malaikat Allah turun naik di tangga itu. Berdirilah **TUHAN** di sampingnya dan berfirman: "Akulah **TUHAN**, Allah Abraham, nenekmu, dan Allah Ishak; tanah tempat engkau berbaring ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu. Keturunanmu akan menjadi seperti debu tanah banyaknya, dan engkau akan mengembang ke sebelah timur, barat, utara dan selatan, dan olehmu serta keturunanmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat. Sesungguhnya Aku menyertai engkau dan Aku akan melindungi engkau, ke mana pun engkau pergi, dan Aku akan membawa engkau kembali ke negeri ini, sebab Aku tidak akan meninggalkan engkau, melainkan tetap melakukan apa yang Kujanjikan kepadamu." Ketika Yakub bangun dari tidurnya, berkatalah ia: "**Sesungguhnya TUHAN ada di tempat ini, dan aku tidak mengetahuinya.**" Ia takut dan berkata: "**Alangkah dahsyatnya tempat ini. Ini tidak lain dari rumah Allah, ini pintu gerbang surga.**" Keesokan harinya pagi-pagi Yakub mengambil batu yang dipakainya sebagai alas kepala dan mendirikan itu menjadi tugu dan menuang minyak ke atasnya. Ia menamai tempat itu *Betel*; dahulu nama kota itu *Lus*. Lalu bernazarlah Yakub: "**Jika Allah akan menyertai dan akan melindungi aku di jalan yang kutempuh ini, memberikan kepadaku roti untuk dimakan dan pakaian untuk dipakai, sehingga aku selamat kembali ke rumah ayahku, maka TUHAN akan menjadi Allahku Dan batu yang kudirikan sebagai tugu ini akan menjadi rumah Allah. Dari segala sesuatu yang Engkau berikan kepadaku akan selalu kupersembahkan sepersepuluh kepada-Mu.**"

WALAU PUN YAKUB KEHILANGAN HARTA DUNIA KARENA IA MELARIKAN DIRI DARI RUMAH ORANG TUANYA UNTUK MERANTAU, NAMUN DALAM PERJALANAN YAKUB MENDAPAT BERKAT SURGAWI—IMMANUEL.

(Bersambung)

– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, Ph.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI



Memilih Untuk Setia



Dr. Eddy Lukas - Koordinator Tim Penterjemah & Dewan Redaksi WAO

(Bab 38 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua) Oleh Sally Pierson Dillon

“Michael, apakah kamu tahu apa arti kata *nubuat*?” tanya Ibu.

“Tentu saja. Ketika Tuhan ingin mengirimkan suatu pesan kepada orang-orang, dia menggunakan seorang nabi. Jika itu suatu pesan yang penting, Dia akan mengirimkannya kepada seorang nabi besar. Jika itu hanya suatu pesan kecil, Tuhan mengirimkannya kepada seorang nabi kecil.

Ibu tersenyum. “Sebenarnya,” katanya, “semua pesan-pesan Tuhan itu penting, nabi-nabi yang kita kenal dengan ‘besar’ menuliskan buku-buku yang lebih panjang dari pada yang ditulis oleh nabi-nabi kecil. – seperti itu saja. Tetapi kamu benar bahwa orang-orang menerima pesan dari Tuhan disebut nabi-nabi. Dan pesan yang mereka terima disebut nubuat.”

“Kebanyakan nubuat di Alkitab telah terjadi. Hari ini kita akan berbicara tentang beberapa nubuat yang belum terjadi. Tolong bacakan Wahyu 18:1, 2 dan 4.”

Michael membaca: “Kemudian dari pada itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga. Ia mempunyai kekuasaan besar dan bumi menjadi terang oleh kemuliannya. Dan ia berseru

dengan suara yang kuat, katanya: ‘Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, dan ia telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat dan tempat bersembunyi semua roh najis dan tempat bersembunyi segala burung yang najis dan yang dibenci.’ ...Lalu aku mendengar suara lain dari surga berkata: ‘Pergilah kamu, hai umat-Ku, pergilah dari padanya supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya.’”

“Pada saat nubuat ini terjadi, dunia keagamaan ada dalam kondisi yang menyedihkan,” kata Ibu. “Akan ada spiritualisme dan ketidaktaatan di dalam gereja-gereja.”

“Spiritualisme artinya tidak percaya bahwa orang mati benar-benar mati, bukan?” tanya Michael.

“Benar,” kata Ibu.

“Banyak orang yang percaya bahwa orang mati dapat kembali seperti malaikat-malaikat dan menolong mereka melakukan sesuatu. Saya sudah melihat pertunjukan-pertunjukan di TV tentang itu.”

“Ya,” kata Ibu, “banyak orang yang percaya hal itu. Tetapi kita tahu apa

yang dikatakan Alkitab bahwa orang mati tidak sadar dan tidak dapat mengambil bagian dalam apa pun yang terjadi di bumi ini.”

“Dan ketidaksetiaan yang akan terjadi di gereja-gereja pada akhir zaman artinya mereka tidak mau memelihara semua perintah-perintah Tuhan, khususnya tentang Sabat, bukan?”

“Ya,” Ibu menjawab. “Kebanyakan gereja-gereja percaya bahwa kita harus menaati perintah-perintah Tuhan – kecuali yang keempat itu. Saat keadaan ini berlanjut, orang-orang yang memilih mengikuti binatang itu daripada Yesus akan menerima tanda binatang.”

“Dan binatang itu adalah Setan?” Michael memotong.

“Ya,” kata Ibu. “Setan dan lembaga-lembaga tempat dia bekerja. Jadi mereka yang memilih untuk tidak mengikuti Tuhan tetapi melakukan segala sesuatu dengan caranya sendiri – atau cara Setan – akan menerima tanda ini.”

“Baiklah, saya mengerti,” kata Michael. “Dan tanda dari binatang tidaklah seperti tanda sebenarnya di kulit orang, bukan?”

“Tidak,” Ibu membalas, “tidak begitu. Tanda dari binatang adalah tanda dari mereka yang setia kepada kekuasaan yang berperang melawan Tuhan. Jadi mereka yang mengikuti kekuasaan binatang di’tandai’ sebagai tidak setia pada Tuhan. Tetapi Yohanes juga mengatakan dalam Wahyu bahwa mereka yang tetap setia kepada Tuhan menerima meterai-Nya. Mereka juga di’tandai’; ditandai sebagai setia kepada Tuhan. Sementara proses ini berlangsung, negara-negara akan menggunakan hukuman-hukuman sipil untuk mencoba membuat setiap orang menyembah dengan cara yang sama dan pada hari yang sama – Minggu.”

“Hukuman-hukuman Sipil? Maksud ibu seperti denda atau memasukkan orang ke dalam penjara yang diputuskan di pengadilan?” tanya Michael.

“Ya,” kata Ibu. “Ketika semuanya terjadi, Sabat akan menjadi uji ketaatan yang terbesar kepada Tuhan. Pertanyaannya akan menjadi: Apakah kita akan setia kepada Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya untuk memelihara kesucian Sabat hari ketujuh? Setiap orang akan mendapatkan kesempatan untuk membuat pilihan yang benar. Tidak ada seorang pun yang dihukum oleh Tuhan sampai dia mengerti kebenaran dan memutuskan untuk tetap menolaknya.”

“Amerika Serikat mulai sebagai pendukung kebebasan beragama, namun akan menjadi semakin tidak toleran terhadap perbedaan-perbedaan. Dalam setiap generasi, Tuhan mengirimkan nabi-nabi-Nya untuk mengingatkan orang untuk kembali kepada-Nya, dan untuk menunjukkan dosa-dosa orang.” “Dan tidak ada yang suka dosanya ditunjukkan!” kata Michael.

“Itulah sebabnya kebanyakan nabi-nabi Tuhan telah ditolak dan diperlakukan dengan buruk oleh beberapa orang.” Ibu menyetujui.

“Jadi,” kata Michael, “Saya rasa umat Tuhan akan diperlakukan buruk di akhir zaman juga, jika mereka harus menyatakan ketika orang tidak mengikuti Tuhan.”

“Ya,” kata Ibu. “Saya takut itulah yang akan terjadi. Tetapi ketika mereka dibawa ke pengadilan dan ketika

mereka dituduh, mereka hanya akan menjawab: ‘Dapatkah kamu menunjukkan pada kami dari Firman Tuhan apa kesalahan kami?’”

“Tetapi Alkitab sangat jelas,” kata Michael, “jadi orang-orang yang menuduh mereka tidak bisa menunjukkan kesalahan-kesalahan.”

“Tetapi banyak orang tidak mengenal apa yang dikatakan Alkitab,” Ibu melanjutkan. “Juga, akan ada orang-orang selama masa itu yang mengetahui Alkitab dan nubuat-nubuat. Mereka pernah menjadi umat Tuhan, tetapi mereka tidak setia kepada Tuhan di dalam hati mereka. Sekarang mereka akan bergabung dengan orang-orang yang menuduh pengikut-pengikut Tuhan.”

“Itu sangat buruk,” kata Michael. “Bagaimana mungkin mereka meninggalkan Tuhan dan pergi ke pihak yang lain?”

“Tidak semua orang benar-benar patuh kepada Tuhan,” Ibu menjawab. “Beberapa orang setia di luar tetapi tidak di dalam. Orang-orang ini akan menjadi orang yang menganiaya umat Tuhan dengan efektif. Mereka akan takut pada penghukuman yang dilaksanakan kepada umat Tuhan, dan mereka bergabung dengan orang yang menganiaya mereka.”

“Sementara itu, umat Tuhan akan melewati masa yang sangat sulit. Mereka akan kuatir bahwa mungkin kesalahan mereka telah menyebabkan beberapa dari masalah-masalah mereka. Mereka akan terus bertanya-tanya, ‘Apakah ini kesalahan kita? Apakah kami telah melakukan sesuatu yang memberikan reputasi yang buruk kepada Tuhan?’ mereka akan berkata, ‘Jika kami telah mengetahui akibat-akibatnya, kami tidak akan mengatakan sesuatu mengenai dosa-dosa di dunia.’ Tetapi, tentu saja, mereka harus melakukan apa yang mereka tahu benar dan membiarkan hasilnya kepada Tuhan.”

“Dan Tuhan akan memberikan mereka kekuatan dan akan meningkatkan iman mereka supaya mereka bisa menghadapi segala sesuatu yang harus mereka hadapi. Selama Yesus tetap bekerja di tempat kudus sebagai pengantara kita, Roh Kudus akan sanggup menahan Iblis

di bumi. Itu tidak akan seburuk yang kita sangka.”

“Jadi Roh Kudus akan tetap menolong kita?”

“Ya,” kata Ibu, “Alkitab menjanjikan pertolongan tambahan dari Roh Kudus selama masa itu. Pertolongan ini mengacu kepada ‘hujan akhir’ sebab dalam waktu Alkitab mereka mempunyai hujan awal di musim semi dan kemudian hujan akhir sebelum panen. Kamu bisa membacanya di Yoel 2:23.”

Michael membaca, “Hai bani Sion, bersorak-soraklah dan bersukacitalah karena Tuhan, Allahmu! Sebab telah diberikan-Nya kepadamu hujan pada awal musim dengan adilnya, dan diturunkan-Nya kepadamu hujan, hujan pada awal dan hujan pada akhir musim seperti dahulu.”

“Dan kamu juga bisa membaca di Kisah Para Rasul 2:17, 21 tentang cara Tuhan akan menolong kita.”

Michael menemukan bagian tersebut dan membacanya, “Akan terjadi pada hari-hari terakhir – demikianlah firman Tuhan – bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia; maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi... Dan barang siapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.”

“Jadi ketika pertolongan Roh Kudus dicurahkan dalam ukuran yang besar pada umat Tuhan, banyak hal yang indah akan terjadi,” Ibu berkata. “Akan ada mujizat-mujizat yang besar di antara umat Tuhan. Tetapi Setan juga dapat membuat mujizat-mujizat. Ini dapat membingungkan bagi orang-orang yang tidak mempelajari dengan seksama apa yang diajarkan Alkitab. Itulah sebabnya sangat penting untuk mempelajari Alkitab sekarang sehingga kita siap untuk masa yang kita bicarakan ini.”

“Saya ingin siap,” kata Michael. “Dan saya senang Tuhan menjanjikan pertolongan yang khusus bagi kita di masa yang sulit.”

(Bersambung.....)



Diterjemahkan bebas oleh
Pdt. Allan Pasuhuk, AllAS-Philippines

Semua ini adalah kualitas tabiat/karakter yang Allah harapkan baik dari orang Yahudi maupun dari orang kafir, dan pada penghakiman akhir tidak ada kesalahan secara luar yang akan menentukan keberuntungan mereka.

Melalui Yesus Kristus

Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa Yesus bukan hanya Juruselamat kita tetapi juga Hakim kita (Matt. 25:31–46; John 5:22, 27; Acts 10:42; 17:31; 2 Tim. 4:1).

Penghakiman Harus Dimulai

Hal itu akan nampak pada hari bilamana Allah, melalui Kristus Yesus, akan menghakimi segala sesuatu yang tersembunyi dalam hati manusia, sesuai dengan Injil yang kuberitakan. Roma 2:16.

Pada Hari

Ini merujuk pada penghakiman akhir (Kisah 17:31). Roma 2:16 merupakan ringkasan dari semua argument yang ada di Roma pasal 2.

Segala Sesuatu yang Tersembunyi

Penghakiman ini menyatakan semua tabiat/karakter yang tersembunyi. Karena Allah memiliki catatan yang tepat terhadap semua hal yang tersembunyi dalam kehidupan kita (Pengkhobah 12:14; Matius 10:26; Lukas 8:17; 1 Korintus 4:5), Allah sanggup menghakimi tanpa “memandang muka” (Roma 2:11. “Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat” (Pengkhobah 12:14). Ayat ini selanjutnya menerangkan argumentasi utama Paulus dalam Roma 2. Kepada orang Yahudi, dengan semua pengetahuannya terhadap hukum, condong/cenderung menganggap rendah kepada orang kafir (bukan Yahudi) dan menghakimi bahwa orang kafir tidak layak untuk keselamatan. Tetapi hanya Allah, yang bisa membaca isi hati, yang dapat mengambil keputusan siapa yang selamat dan siapa yang tidak selamat. Perangai yang penuh kasih, kemauan untuk menuruti hukum kata hati/suara hati, adalah hal-hal yang hanya bisa diketahui dengan pasti oleh Allah. Ini adalah hal-hal penting yang berarti memelihara hukum Allah.

Sesuai Dengan Injil Yang Kuberitakan

Ada yang memahami bahwa Paulus sangat yakin pada kebenaran pekabarannya sehingga dia bisa saja menyatakan bahwa injilnya-lah yang akan menjadi standar di pengadilan akhir (lihat 1 Korintus 15:1; Galatia 1:6-9). Tetapi sebenarnya yang Paulus maksudkan adalah bahwa manusia bukan saja dihakimi, tetapi mereka akan dihakimi oleh Yesus Kristus, seperti yang dinyatakan di dalam Injil. Datangnya penghakiman dengan jelas diajarkan di dalam Perjanjian Lama (Daniel 7:9-12, 26, 27). Tetapi satu hal yang berbeda yang diajarkan oleh Injil adalah Dia (Yesus Kristus) yang hidup dan mati untuk menyelamatkan manusia adalah juga yang akan menghakimi mereka (2 Korintus 5:10).

KUTIPAN ELLEN G. WHITE

Mulailah tahun ini dengan tujuan yang benar dan motif yang suci. Ingatlah selalu bahwa dari hari ke hari perkataanmu dan tindakanmu dicatat dalam buku-buku di surga. Engkau harus mempertanggung-jawabkannya pada saat pengadilan akan duduk dan buku-buku dibuka. {Signs of the Times, January 7, 1903 par. 7}

Di hari penghakiman yang besar, mereka yang tidak bekerja untuk Kristus, mereka yang terkatung-katung, tidak memiliki tanggung-jawab, hanya memikirkan diri sendiri, menyenangkan diri sendiri, akan ditempatkan oleh Hakim seluruh dunia bersama-sama dengan mereka yang melakukan kejahatan. {Christ Object Lesson 365.1}



Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

Bagian 12

Oleh Pdt. Sammy Lee

GEMBALA JEMAAT GUILDFORD ITALIAN SDA CHURCH, SYDNEY

Tuntunan Tangan Tuhan di Benua Kanguru

Saya harus mundur sedikit untuk menceritakan pengalaman waktu berangkat seorang diri ke Australia karena isteri saya menuntut saya harus pasti dulu mengenai pekerjaan kami dan

ada rumah tempat tinggal yang pantas baru dia mau berangkat dengan kedua anak kami. Pada saat itu adalah bulan Agustus tanggal 2 dan kami berangkat dari Jakarta pada jam 8 malam. Pada tengah malam, kami mendarat di Darwin dalam perjalanan ke Sydney dari Jakarta. Kami disuruh meninggalkan pesawat dan menunggu di ruangan transit. Ketika keluar dari pesawat saya merasa aneh sekali karena udara di luar sangat panas. Darwin waktu itu baru saja mengalami bencana cyclone Tracy. Lapangan terbangnya masih serba darurat dan AC-nya tidak berfungsi dengan baik. Saya membaca informasi bahwa saat itu suhu udara adalah 36 derajat Celcius. Wah, malah lebih panas daripada di Jakarta, dan ini tengah malam pula. Apalagi pada waktu siangnya.

Menurut mereka siang sebelumnya suhu udara di Darwin adalah sekitar 40-an. Tapi ketika kami tiba di Sydney keesokan paginya udara di Sydney sangat dingin dan rasanya membekukan sampai ke tulang sumsum.

Saya diberikan tempat pemondokan di Missionary Hostel yang dikelola oleh Divisi Australia dan terletak di seberang Sydney Adventist Hospital. Kamarnya cukup bagus dan tidak kalah dengan kamar di hotel kelas 3 bintang, malah lebih bagus karena diperlengkapi dengan dapur kecil dan ruangan makan yang cukup memadai untuk satu keluarga terdiri dari 4 orang.



Tuntunan Tangan Tuhan Di Benua Kanguru

Malam hari itu rasanya saya berada di kutub selatan. Saya memakai baju empat lapis termasuk sweater dan jas dari wol. Di kamar itu ada sebuah heater listrik kecil yang saya pasang sepanjang malam. Di tempat tidur ada selimut dan bed cover yang tebal, tapi sepanjang malam saya menggigil terus dan rasanya sudah mau menjadi es balok.

Keesokan harinya saya mendengar berita di TV bahwa malam itu adalah malam yang terdingin selama 50 tahun dalam sejarah kota Sydney. Pantasan! saya berseru, walaupun tidak ada orang lain di samping saya. Beginikah sambutan kota Sydney, saya nyeletuk dalam hati. Sepanjang hari pada esoknya saya hanya berani keluar untuk beberapa menit membeli makanan dan minuman lalu langsung kembali ke kamar dan berbaring lagi di tempat tidur. Bayangin saya ini dari kecil tinggal di kota-kota yang suhunya selalu di sekitar 32–33 derajat. Sekarang harus merasakan hidup di tempat yang suhunya pagi itu adalah 1 derajat. Apa nggak rasanya seperti dihukum berat sekali seolah-olah dimasukkan ke dalam kulkas raksasa?

Keadaan itu berlangsung selama seminggu dan sesudah itu badan saya mulai merasa terbiasa. Saya melapor di Sydney Adventist Hospital dan langsung diberikan pekerjaan di bagian Food Service dengan tugas mempersiapkan makanan dari pasien dan staff rumah sakit. Pasien di Sydney Adventist Hospital itu adalah lebih dari 300, dan staff dokter, perawat dan pegawai lainnya serta mahasiswa Sekolah Perawatannya seluruhnya berkisar sekitar 500 orang. Belum lagi tamu-tamu

yang juga kebanyakan makan di Cafeteria, dan anggota-anggota yang hidup di sekitar tempat itu yang kadang-kadang malas memasak di rumah sendiri. Tidak heran kalau mereka membutuhkan banyak sekali pegawai di Rumah Sakit itu.

Ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan sebelum saya menghadapi kesulitan di kantor Departemen Pendidikan seperti yang saya ceritakan sebelumnya. Tapi Tuhan sungguh baik dan ajaib. Tadinya saya berpikir tidak ada harapan untuk tetap tinggal di Australia, tapi Dia sudah mempertemukan saya dengan Kevin Smith, yang adalah teman akrab dari Prof. Dr. Arthur Delbridge, Dekan Fakultas Jurusan Bahasa Inggris dan Linguistics. Dengan hanya sebuah nota dari Kevin Smith, saya langsung diterima untuk kuliah di MacQuarie University pada jurusan Linguistics.

Sebagai tempat tinggal, saya mendapat sebuah rumah paviliun, atau di sini disebut Granny's Flat, yaitu rumah kecil di samping rumah yang lebih besar, yang biasanya disediakan bagi kakek atau nenek yang suka tinggal di samping rumah anak dan cucunya tapi ingin mempunyai kebebasan atau privacy. Dan kalau sang nenek atau kakek sudah tidak ada, maka flat itu biasanya disewakan kepada keluarga kecil atau yang masih bujangan.

Isteri saya bekerja di bagian Central Sterelizing and Supply Department yang disingkat menjadi CSSD, di Sydney Adventist Hospital, di mana alat-alat perawatan dan operasi disterilkan dan harus dikirimkan setiap hari ke seluruh bagian rumah sakit itu. Di samping itu dia juga menggunakan waktu luangnya untuk menjual Encyclopaedia dan kosmetik kepada para perawat dan pasien yang ada di rumah sakit itu, dan juga membuat lumpia goreng setiap paginya yang dititipkan olehnya di asrama Perawat dan Snack Shop dari SAH.

Anak-anak kami sekolah di Wahroonga Adventist School yaitu salah satu sekolah gereja kita yang terletak di samping Sydney Adventist Hospital. Saya sendiri bekerja pagi-pagi sekali, kemudian berangkat menuju Macquarie University yang letaknya sekitar 10 km dari situ, dan pulang kuliah pada sore harinya kembali bekerja di Rumah Sakit.

Kami bergereja di Wahroonga SDA Church yang terletak di campus yang sama dengan Sydney Adventist Hospital. Di samping kiri dari gereja itu terdapat perumahan dokter-dokter kita. Begitu juga di seberang dari rumah sakit itu terdapat perumahan staff dokter SAH dan tidak jauh dari situ terdapat Kantor Divisi Pacific Selatan.

Betul seperti yang dilaporkan oleh Wiesye Kaunang, Wahroonga adalah satu suburb yang mewah dan elite. Rumah-

rumah di sekitar Rumah Sakit Advent sekarang tidak ada yang di bawah satu juta dollar Australia atau 7 milyar rupiah.

Ada untungnya bergereja di gereja yang besar seperti jemaat Wahroonga, tapi ada juga keburukannya. Acara-acaranya sangat bagus dan teratur, dan khotbah-khotbahnya dibawakan oleh pembicara-pembicara pilihan. Tapi jeleknya adalah anggotanya terlalu banyak sehingga setelah hampir setahun di situ kami masih belum dikenal dan mengenal mereka. Akhirnya kami putuskan untuk pindah berbakti di Gereja Strathfield Chinese SDA Church, yang letaknya 15 km dari rumah, tapi di sana anggota-anggotanya lebih akrab dan kami lebih cepat saling mengenal satu sama lain.

Pada tahun kedua kami berada di Sydney, saya diminta oleh Chinese Church di Strathfield untuk menjadi pemimpin PP Jemaat. Tidak lama kemudian diadakan Kongres PP di Gereja Wahroonga. Saya dikirim sebagai utusan ke Kongres itu, yang berlangsung selama tiga hari. Pada suatu hari saya mendengar kesaksian seorang anggota mengenai bagaimana dia adalah seorang pengusaha toko makanan sehat di kota kecil yang bernama Murwillumbah yang letaknya sekitar 600 km di utara kota Sydney. Dia menempatkan sebuah rak buku kecil di depan tokonya dan meletakkan buku-buku dan pamflet-pamflet berisi kebenaran. Pada satu hari seorang hippy datang berbelanja di tokonya dan melihat rak buku itu dan plakat yang berbunyi: "Gratis. Silahkan ambil dan baca." Dia mengambil sebuah buku yang berjudul *The Desire of Ages*, atau *Kerinduan Segala Zaman*. Beberapa tahun kemudian dari hasil membaca buku itu yang dipinjamkan lagi bergilir ke teman-teman kelompok hippy lainnya, maka di Murwillumbah telah dibaptiskan 25 orang hippy yang jumlahnya bertambah terus.

Ketika mendengar cerita itu hati saya menjadi sangat tergerak dan rindu kalau boleh bisa mempunyai sebuah toko makanan atau restoran agar boleh menarik jiwa seperti itu. Kebetulan pada saat itu isteri saya sedang berada di Jakarta karena kebetulan sekolah sedang libur dan dia ingin bertemu dengan keluarganya. Diam-diam saya berdoa dalam hati supaya kalau boleh Tuhan menggerakkan hati dari iparnya, yaitu suami dari sepupunya, seorang hartawan, agar kami boleh diberikan pinjaman modal untuk memulai sebuah usaha restoran vegetaris. Ini saya tidak ceritakan kepada seorang pun termasuk isteri saya, dan saya pun tidak terlalu serius meminta kepada Tuhan hanya sekilas tergerak untuk berdoa secara iseng saja.

Sebulan kemudian ketika isteri saya kembali dari Jakarta, saya sudah lupa akan doa saya itu. Dia tiba pada hari Jumat dan besoknya kami bergereja seperti biasa. Pada hari Minggu pagi dua orang anggota, orang muda dari Chinese SDA Church datang mengunjungi kami. Pemuda itu bernama Peter Brendling, seorang Australia, dan pacarnya adalah Robyn Thiradanakorn, seorang gadis dari Thailand. Mereka bermaksud untuk menikah sekitar sebulan kemudian, dan minta kalau boleh isteri saya menjadi *caterer* untuk menyediakan makanan pada pesta itu. Hal mana langsung disetujui oleh isteri saya dan kemudian setelah ada kesepakatan mengenai jenis masakan dan harganya, mereka memberikan uang panjar.

Ketika mereka telah berangkat, saya mengatakan kepada isteri saya bahwa dia seorang yang sangat gegabah berani menerima pekerjaan itu padahal kita tidak punya lisensi untuk melakukan *Catering*. Di Australia peraturannya sangat ketat, apabila tidak ada izin untuk catering atau restoran maka kalau kedatangan orang mengadakan *catering* tanpa lisensi, maka hukumannya sangat berat.

Dia menceritakan kepada saya bahwa ketika berkunjung ke Surabaya baru-baru ini, dia telah bertemu dengan seorang kawan sekelasnya ketika bersekolah di SMP Chung Hua di Surabaya, yang tidak disangka-sangka olehnya sama sekali. Kemudian dalam pertemuan itu kawannya telah memaksakan tanpa diminta untuk menerima pemberian uang cukup banyak sebagai modal untuk mengusahakan sebuah restoran di Sydney. Baru saat itu saya teringat kembali kepada doa saya ketika mengikuti Kongres PP di gereja Wahroonga, satu bulan sebelumnya.

Lynn mengambil keputusan untuk menyambung cutinya seminggu lagi. Kami mulai mengunjungi Estate Agents untuk mencari toko yang dapat dijadikan restoran. Kami mulai mencari ke sana kemari selama lima hari dari Senin sampai Jumat, tapi tidak ada yang memuaskan hati kami. Ada tempat yang bagus tapi harga sewanya terlalu tinggi. Ada juga yang cukup murah, tapi terletak jauh dari stasiun kereta listrik, sedangkan Lynn tidak suka mengemudikan mobil di kota Sydney, di mana kendaraan sangat laju dan dalam kota pun ada bagian-bagian di mana kendaraan boleh dilarikan dengan batas kecepatan 90 km per jam sehingga dia menjadi tegang.

Akhirnya pada waktu hari mulai sore kami putuskan, tentu ini bukan kehendak Tuhan, baik kembalikan saja uang yang diberikan oleh temannya itu dan lupakan rencana membuat restoran itu. Tetapi ketika mendekati rumah kami, tiba-tiba kami melihat satu Estate Agent yang tadinya kami tidak perhatikan. Saya segera mencari tempat parkir dan memutuskan ini adalah usaha terakhir, kalau gagal juga, maka benar-benar bukan rencana Tuhan. Kami menemui konsultannya dan dia katakan ada dua toko yang dia rasa dapat memenuhi kebutuhan kami. Pertama-tama dia membawa kami kesebelah utara di mana ada satu mall yang baru dibuka Hornsby Heights. Tokonya memang kelihatan bagus dan daerahnya cukup menyenangkan tapi agak jauh dari stasiun kereta. Kami tanyakan kalau masih ada yang lainnya. Dia menjawab ada satu lagi. Kami menuju ke tempat itu yang terletak di West Ryde, sekitar 14 km dari Hornsby Heights. Ketika kami tiba di depan toko itu, kami lihat pada permukaan jalan ada garis hitam putih seperti zebra, atau tanda penyebrangan jalan, mulai dari toko itu dan berakhir di seberangnya di mana ada tangga ke atas menuju jalan masuk ke stasiun kereta, West Ryde.

Kami memutuskan untuk mengambil toko itu, dan mengurus izin untuk membuka restoran di situ. Hari Senin berikutnya kami dipertemukan dengan pemiliknya seorang dari Lebanon yang bernama Harry Hanna. Dia adalah seorang pengusaha yang sudah pensiun dan sudah lama mencari mencari orang untuk menyewa tokonya, tapi tidak ada orang yang mau, karena jalan di situ agak sunyi sehingga tidak terlalu banyak orang yang lalu lalang. Tetapi karena kami bermaksud membuat restoran vegetaris yang tidak terlalu berharap kepada orang-orang yang lalu lintas di situ, melainkan orang-

Kami diberitahukan oleh pegawai walikota Ryde bahwa biasanya untuk memproses izin membuka restoran diperlukan antara 6 minggu sampai 3 bulan,.....

orang dari tempat-tempat lain khusus yang vegetaris atau vegan. Orang-orang vegan adalah mereka yang sama sekali tidak mau mengkonsumsi

bahan makanan yang berasal dari hewan sama sekali, termasuk telur dan susu.

Kami memasukkan permohonan untuk mendapat lisensi restoran vegetaris, tapi berhubung karena banyak teman-teman dan kenalan kami yang bukan Advent menganjurkan supaya jangan membatasi hanya makanan vegetaris saja, melainkan harus ada sebagian untuk mereka yang bukan vegetaris atau vegan, maka dalam permohonan kami kami menyatakan akan menyediakan yang sebagian besar adalah makanan vegetaris, tapi juga akan menyediakan makanan untuk mereka yang bukan vegetaris yaitu dengan memasak masakan yang terdiri dari ikan dan ayam.

Kami diberitahukan oleh pegawai walikota Ryde bahwa biasanya untuk memproses izin membuka restoran diperlukan antara 6 minggu sampai 3 bulan, tapi karena sekarang sedang dilangsungkan pemilihan lokal, maka kemungkinan izin itu baru akan keluar setelah 6 bulan. Hati kami agak kecut juga mendengar penerangan itu. Tetapi dua hari kemudian kami mendapat telepon dari Sekertaris Walikota yang mengatakan bahwa Walikota Ryde tertarik untuk proposal mengadakan Restoran Vegetaris itu, karena belum ada di wilayah kota Ryde. Tapi dia membaca permohonan kami akan menyajikan ikan dan ayam juga dalam menu kami. Walikota itu mengatakan kalau kami hanya bertujuan menyajikan hanya makanan vegetaris tanpa daging dan ikan, maka dia akan memberikan kekecualian dan akan mengeluarkan izin itu dalam tempo satu minggu.

Kami berdoa kepada Tuhan memohon ampun atas kekurangpercayaan kami sehingga agak ragu-ragu dalam merencanakan usaha kami itu. Lima hari kemudian kami dipanggil menghadap oleh Sekertaris Walikota. Dia menyerahkan kepada kami izin yang diperlukan untuk membuka restoran di West Ryde itu dengan nama Lynn Lee Vegetarian Foods. Ketika itu dia berkata: "Selama puluhan tahun menjabat sebagai Sekertaris Walikota, baru ini kali saya mengalami mengurus izin membuka restoran dalam tempo hanya lima hari, apalagi pada masa pemilihan lokal seperti ini, adalah satu hal yang mustahil terjadi.

Rupanya anda mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan Boss saya yang di atas ya?" (Maksudnya Walikota Ryde yang kantornya berada pada tingkat berikutnya di atas kantornya sendiri.) Saya menjawab dengan tersenyum: "You are right, Mr. Brown. We do have a special close connection with the Boss upstairs!" (Yang kami maksudkan adalah Boss kita yang ada di takhta surga) *(Bersambung)*

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	7-July	8-July-2006			
	2006	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:57	6:30	12:43	18:57	12:26
Medan	18:39	6:20	12:30	18:39	12:19
Pematangsiantar	18:37	6:20	12:28	18:37	12:17
Pekanbaru	18:23	6:14	12:19	18:23	12:09
Padang	18:25	6:21	12:23	18:25	12:04
Jambi	18:11	6:09	12:10	18:11	12:02
Palembang	18:04	6:07	12:06	18:04	11:57
Bndr. Lampung	17:58	6:09	12:04	17:58	11:49
Anyer-Carita	17:54	6:08	12:01	17:55	11:46
Jakarta	17:50	6:04	11:57	17:51	11:46
Puncak	17:49	6:04	11:56	17:49	11:44
U N A I	17:46	6:02	11:54	17:47	11:44
Bandung	17:46	6:02	11:54	17:46	11:44
Cirebon	17:43	5:58	11:50	17:43	11:45
Cilacap	17:39	5:58	11:49	17:39	11:41
Semarang	17:35	5:51	11:43	17:35	11:44
Solo	17:32	5:50	11:41	17:32	11:42
Surabaya	17:25	5:42	11:34	17:25	11:43
Jember	17:20	5:40	11:30	17:20	11:40
Denpasar	18:13	6:35	12:24	18:13	11:38
Mataram	18:09	6:31	12:20	18:09	11:38
Ende	17:47	6:09	11:58	17:47	11:37
Kupang	17:37	6:04	11:50	17:37	11:33
Pontianak	17:51	5:44	11:47	17:51	12:07
Pangkalan Bun	17:37	5:39	11:38	17:37	11:58
Palangkaraya	17:29	5:29	11:29	17:29	12:00
Banjarmasin	18:24	6:28	12:26	18:24	11:56
Balikpapan	18:19	6:16	12:17	18:19	12:03
Tarakan	18:23	6:05	12:14	18:23	12:18
Makassar	18:02	6:12	12:07	18:02	11:50
Kendari	17:51	5:57	11:54	17:51	11:54
Palu	18:07	6:03	12:05	18:07	12:04
Gorontalo	17:57	5:48	11:52	17:57	12:09
Manado	17:51	5:39	11:45	17:51	12:12
U N K L A B	17:50	5:39	11:45	17:51	12:11
Ternate	18:40	6:30	12:35	18:40	12:09
Ambon	18:29	6:34	12:32	18:29	11:55
Sorong	18:21	6:17	12:19	18:22	12:04
Tembagapura	17:53	6:00	11:57	17:53	11:53
Biak	18:02	5:59	12:00	18:02	12:03
Jayapura	17:41	5:42	11:42	17:41	11:58
Merauke	17:32	5:53	11:43	17:32	11:38
Kuala Lumpur	19:26	7:09	13:18	19:27	12:17
Singapore	19:15	7:03	13:09	19:15	12:11
Manila	18:29	5:32	12:01	18:29	12:57
A I I A S	18:28	5:33	12:01	18:28	12:55
Andrews Univ.*	20:23	5:17	12:50	20:22	15:04
GC*	19:36	4:49	12:13	19:36	14:46
Loma Linda*	19:03	4:44	11:54	19:03	14:18
Seattle*	20:08	4:20	12:14	20:07	15:47
Delft*	21:02	4:32	12:47	21:02	16:29
Edison, NJ*	19:30	4:34	12:02	19:30	14:55

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.